



**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAJELIS TAKLIM LEMBAGA DAKWAH ISLAM
INDONESIA (LDII)
DESA TUNJUNGSARI KECAMATAN SIWALAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

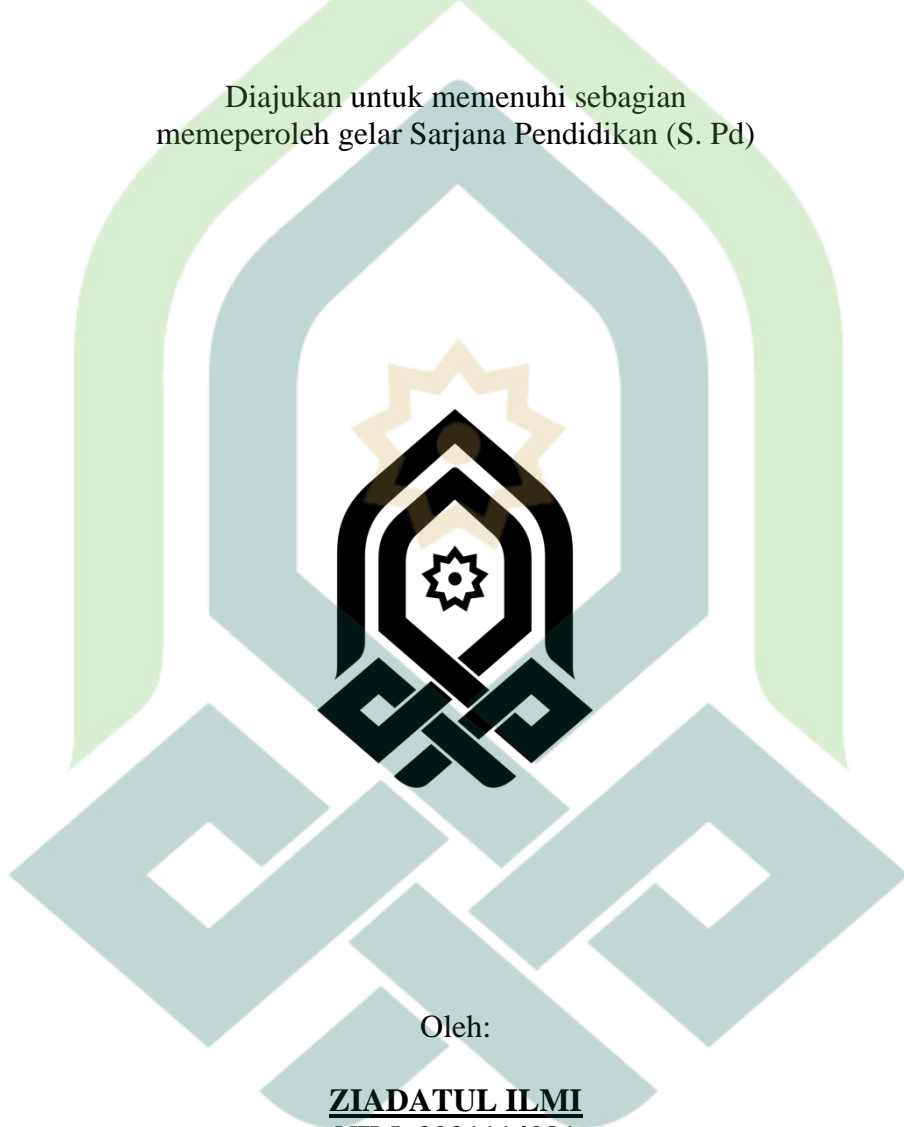
ZIADATUL ILMI
NIM. 2021114091

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**



**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAJELIS TAKLIM LEMBAGA DAKWAH ISLAM
INDONESIA (LDII)
DESA TUNJUNGSARI KECAMATAN SIWALAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

ZIADATUL ILMI
NIM. 2021114091

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZIADATUL ILMI
Nim : 2021114091
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAJELIS TAKLIM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DESA TUNJUNGSARI KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN**” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis cantumkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi maka penulis mendapat sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 8 Agustus 2018



menyatakan,

ZIADATUL ILMI
NIM. 2021114091

Ningsih Fadhilah, M. Pd.
Wiroditan Rt.9 Rw.2 Bojong - Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Ziadatul Ilmi

Pekalongan, 8 Agustus 2018

Kepada

Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan PAI
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Ziadatul Ilmi

NIM : 2021114091

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : **METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAJELIS TAKLIM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DESA TUNJUNGSARI KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Dengan nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ningsih Fadhilah, M.Pd.
NIP. 19850805 201503 2005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No.9Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423428
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id//Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudara/i :

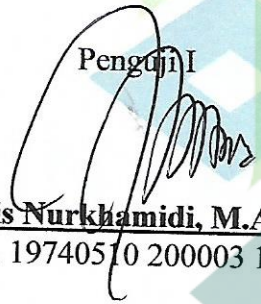
Nama : ZIADATUL ILMI
NIM : 2021114091
Judul : METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAJELIS TAKLIM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DESA TUNJUNGSARI KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018 dan dinyatakan ULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Aris Nurkhamidi, M.Ag.
NIP. 19740510 200003 1 001



Juwita Rini, M.Pd.
NIP. 19910301 201503 2 010

Pekalongan, 16 Agustus 2018

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya telah memberiku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad Saw. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Mahsus (almarhum) dan Ibu Luwiyah yang telah membesarkanku, mendidikku, dan mengajarku dengan baik. Terima kasih atas semua pengorbanan kalian yang tidak akan pernah bisa saya balas. Terima kasih atas kasih sayang dan doa yang telah diberikan kepadaku serta motivasi agar aku terus belajar. Kasih adalah segalanya untukku. Aku sayang bapak & ibuku. Semoga bapak mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT.
2. Untuk suamiku tercinta Amat Mukti yang telah mendampingiku selama ini.
3. Putraku Naufal Abiyyu Muhammad yang sangat bunda sayangi.
4. Saudara kandungku (Muhajir Maulana dan Arif Maulana, terima kasih atas dukungan, semangat serta doa yang telah diberikan. Serta untuk seluruh keluarga besarku.
5. Ibu Ningsih Fadhilah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbingku selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan motivasi (Eva, Dewi, Dani, Masruroh, Fifi, dan sobat kecilku Viya), PPL SMP 2 Wiradesa, KKN Banyurip, dan teman seperjuangan PAI Angkatan 2014.



MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلِبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ

اللَّهِ

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”



ABSTRAK

Ziadatul Ilmi. 2018. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan*. Ningsih Fadhilah, M.Ag.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran dan Faktor pendukung & penghambat

LDII merupakan ormas Islam yang tergolong minoritas, sehingga menurut peneliti hal tersebut sangat menarik. Jamaah LDII selalu terlihat semangat setiap kali ada rutinitas pengajian di majelis taklimnya, baik dari kaum muda sampai kaum tua. Semuanya terlihat begitu antusias untuk selalu mengikuti kegiatan di majelis taklimnya. Hal yang lebih menariknya lagi sehingga membuat peneliti penasaran adalah ketika peneliti melihat metode pembelajarannya yang berbeda dengan lainnya, dalam menyimak materi yang disampaikan oleh *mubaligh* mereka terlihat fokus mendengar dan mengamati apa yang disampaikan gurunya hal itu terkait metode pembelajaran yang dipakai dalam majelis tersebut..

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di majelis taklim Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran pendidikan agama Islam di majelis taklim LDII Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan serta faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran pendidikan agama Islam di majelis taklim Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu menggunakan pendekatan deskriptif dengan pola induktif yaitu dari fakta yang ada kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: metode pembelajaran pendidikan agama Islam di majelis taklim LDII Desa tunjungsari adalah metode *bandongan* dan ceramah. Metode ceramah digunakan oleh *mubaligh* untuk menjelaskan makna ayat Al-Qur'an atau kitab yang sedang diajarkan melalui metode *bandongan*, sehingga metode ceramah dengan metode *bandongan* saling melengkapi. Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran pendidikan agama Islam di majelis taklim LDII Desa Tunjungsari meliputi: Faktor pendukung, terdiri dari 1. faktor Internal yang terbagi menjadi dua: a) Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi: motivasi *mubaligh* dalam mengamalkan ilmu dan motivasi jamaah dalam mencari ilmu. b) Kerjasama yang baik antara pengurus, *mubaligh* dan jamaah dalam setiap kegiatan. c) Materi yang mendukung sesuai dengan kebutuhan hidup sehari-hari. 2. Faktor eksternal, meliputi: a) Pendistribusian *Mubaligh* dari Pondok Pesantren LDII sebagai wadah praktik pengamalan ilmu kepada masyarakat., b) adanya kaderisasi *mubaligh* yang



terstruktur. Faktor penghambat, terdiri dari faktor internal: a) Jamaah yang heterogen, b) latar Belakang Sosial *Mubaligh*, c) pandangan terhadap Ilmu yang *manqul* dan d) tidak adanya evaluasi dalam pembelajaran. Faktor eksternal meliputi: a) sarana dan prasarana kurang memadai dan b) adanya hambatan insidental.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada bimbingan kita Nabi Agung Muhammad Saw. Kepada keluarganya, para sahabatnya hingga umatnya pada akhir zaman nanti.

Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi yang berjudul **“METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAJELIS TAKLIM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DESA TUNJUNGSARI KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN”** dapat diselesaikan sebagai kewajiban bagi peneliti dalam memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah IAIN Pekalongan. Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Dr. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Ningsih Fadhilah, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama pembuatan skripsi.
4. Bapak H. A. Ubaedi Fathudin, M.A., selaku wali studi yang senantiasa memberi nasehat dan motivasi.
5. Bapak Ibu Dosen yang telah membina dan mendidik peneliti selama menempuh studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
6. Segenap staf karyawan IAIN Pekalongan, yang telah memberikan pelayanan akademik dengan baik kepada penulis.
7. Bapak, Ibu, dan keluarga tercinta yang telah banyak membantu dengan sabar, baik secara materil maupun spiritual.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum

penulis saja dengan segala keterbukaan dan kerendahan hati, penulis
mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca.

Pekalongan, 8 Agustus 2018

Penulis,



ZIADATUL ILMI
NIM. 2021114091



DAFTAR ISI

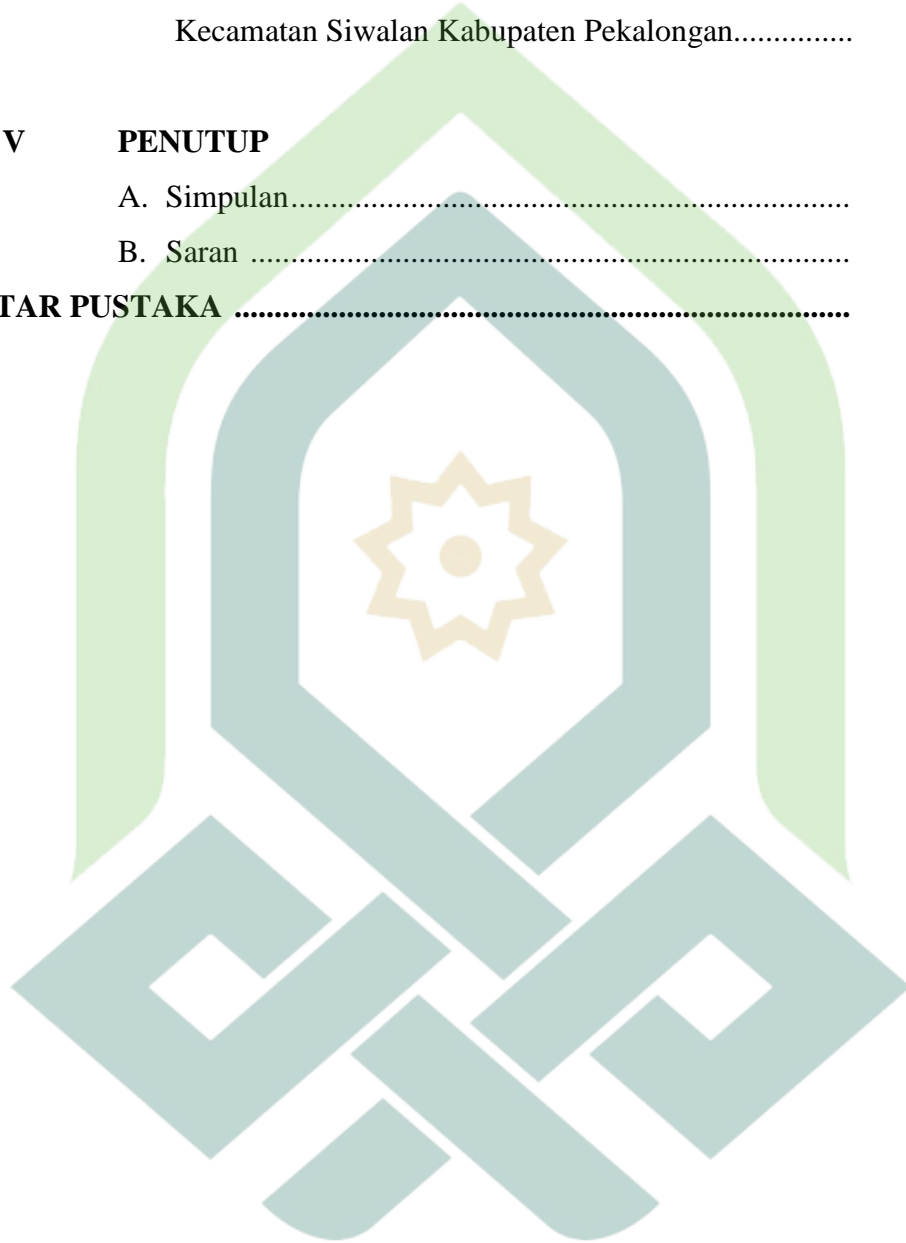
HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DATAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan Pendekatan	9
2. Tempat dan Waktu Penelitian	9
3. Sumber Data.....	9
4. Teknik Pengumpulan Data.....	10
5. Teknik Analisis Data	12
F. Sistematika Penulisan	13



BAB II	DESKRIPSI TEORI	
	A. Metode pembelajaran PAI & Majelis Taklim LDII...	15
	1. Metode Pembelajaran PAI.....	15
	2. Majelis Taklim LDII.. ..	61
	B. Kajian Pustaka.....	74
	C. Kerangka Berpikir.....	81
BAB III	METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAJELIS TAKLIM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DESA TUNJUNGSARI KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN	
	A. Profil LDII Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan	83
	B. Metode Pembelajaran PAI di Majelis Taklim LDII Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan	113
	C. Faktor Pendukung & penghambat Metode Pembelajaran PAI di Majelis Taklim LDII Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan	122
BAB IV	ANALISIS METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAJELIS TAKLIM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DESA TUNJUNGSARI KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN	
	A. Analisis Metode Pembelajaran PAI di Majelis Taklim LDII Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan	135



	B. Analisis Faktor Pendukung & Penghambat Metode Pembelajaran PAI di Majelis Taklim LDII Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.....	139
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	145
	B. Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	148





DAFTAR BAGAN

A. Bagan 1. 1. Kerangka Berfikir	84
B. Bagan 3. 1. Struktur Organisasi LDII Tunjungsari	102





DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Peta LDII Tunjungsari	93
--	----



**DAFTAR TABEL**

A. Tabel 3. 1. Keadaan Jamaah Dewasa LDII Tunjungsari	92
B. Tabel 3. 1. Keadaan Jamaah Muda-Mudi LDII Tunjungsari	95
C. Tabel 3. 1. Keadaan Jamaah Cabe Rawit LDII Tunjungsari	97
D. Tabel 3. 4. Daftar Nama Mubaligh & Mubalighah LDII Tunjungsari	98
E. Tabel 3. 5. Peralatan di Majelis Taklim LDII Tunjungsari	106
F. Tabel 3. 6. Jadwal Pengajian Kelompok Tingkat PAC LDII Tunjungsari	108
G. Tabel 3. 7. Jadwal pengajian Harian Cabe Rawit	115
H. Tabel 3. 8. Jadwal pengajian Muda-Mudi LDII Tunjungsari	110
I. Tabel 3. 9. Jadwal pengajian Jamaah Wanita LDII Tunjungsari	111
J. Tabel 3. 10. Jadwal pengajian Umum LDII antar PAC & PC	112
K. Tabel 3. 11. Materi & Metode Pengajian LDII Tunjungsari	122



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. Daftar Riwayat Hidup
- LAMPIRAN 2. Surat Penunjukkan Pembimbing
- LAMPIRAN 3. Surat Permohonan Ijin Penelitian
- LAMPIRAN 4. Surat Keterangan Penelitian
- LAMPIRAN 5. Pedoman Pengumpulan Data
- LAMPIRAN 6. Transkrip Wawancara
- LAMPIRAN 7. Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Oleh karena itu, meskipun pendidikan itu universal namun terjadi perbedaan-perbedaan tertentu sesuai dengan pandangan hidup dan latar sosiokultural tersebut. Dengan kata lain, pendidikan diselenggarakan berdasarkan filsafat hidup serta berlandaskan sosiokultural setiap masyarakat termasuk Indonesia.¹ Tentunya dampak dari adanya perbedaan dalam keuniversalan pendidikan itu sendiri salah satunya adalah adanya beragam metode dalam pembelajaran. Metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits*, melalui

¹ Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 82.

² Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2017, hlm. 176.



kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.³ Jadi metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah cara atau strategi yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits*.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam.⁴ Keberadaan majelis taklim di era globalisasi sangat penting terutama dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. Untuk dapat menjaga eksistensinya, para penyuluh, *da'i*, dan guru yang mengajar pada majelis taklim dituntut untuk selalu membuka wawasannya baik pengetahuan agama, maupun ilmu pengetahuan umum dan teknologi. Di dalam majelis taklim para peserta didik atau jamaahnya dapat terdiri dari jamaah yang homogen ataupun heterogen. Apabila jamaahnya homogen maka dalam menentukan materi dan metodenya tentu lebih mudah. Akan tetapi ketika jamaahnya heterogen tentu metodenya lebih rumit.

Ada banyak aliran-aliran Islam di Indonesia, beberapa diantaranya seperti *Muhammadiyah*, *Nahdhotul Ulama (NU)*, *Rifa'iyah*, *Ahmadiyah*, *Syi'ah*, *Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)*, dan lain sebagainya. Tentu di dalamnya banyak sekali majelis taklim. Salah satu yang menjadi

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2014), hlm. 21.

⁴ Nuryanis dan Romli, *Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 41.

fokus penelitian ini adalah majelis taklim Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) adalah salah satu organisasi masyarakat berbasis Islam yang mempunyai komitmen dakwah dan model pendidikan yang tergolong kuat di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Satu sisi dari semangat perjuangan pendidikan islam dilakukan LDII selama ini tentu sangat positif. Akan tetapi di sisi lain muncul kesan bahwa LDII adalah ormas Islam yang belum begitu dikenal masyarakat secara luas, karena yang dikenal pada umumnya adalah seperti *Muhammadiyah* dan *NU*. Di wilayah Pekalongan organisasi LDII dapat ditemukan di beberapa tempat, salah satunya di Desa Tunjungsari. Desa tersebut merupakan bagian dari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan yang letaknya paling timur, berdekatan dengan perbatasan Kecamatan Wiradesa dengan Bojong. Tercatat ada sekitar 3.290 jiwa yang merupakan penduduk desa tersebut.⁵ Dari jumlah yang ada penduduk Desa Tunjungsari terbagi ke dalam tiga ormas Islam yaitu *NU*, *Muhammadiyah* dan *LDII*. Dari ketiga golongan tersebut menurut informasi dari bapak Masrur selaku sekretaris Desa Tunjungsari, di dapatkan informasi bahwa penduduk Desa Tunjungsari terbagi menjadi 40% warga *NU*, 40% warga *Muhammadiyah*, dan 20% sisanya adalah warga *LDII*.⁶

Berdasarkan wawancara dengan bapak Kirom Maulana selaku kyai LDII, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Desa Tunjungsari

⁵ Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan, *Buku Potensi dan Tingkat Perkembangan Desa/Kelurahan (Tunjungsari)* (Pekalongan: BPMKB, 2015), hlm. 18.

⁶ Masrur, sekretaris Desa Tunjungsari, wawancara pribadi, 28 Februari 2018.

merupakan ormas Islam yang berdiri sekitar tahun 1966-1967 Masehi. Dulu nama ormas tersebut adalah Yayasan Karyawan Islam (YAKARI), sedangkan nama LDII merupakan perubahan setelah mengalami beberapa proses pergantian nama. Pembawa LDII pertama kali Desa Tunjungsari adalah Kyai Ridwan. Akan tetapi yang menjadi tokoh utama dan pertama dalam sejarah LDII di Tunjungsari justru putra beliau yaitu Bapak Mudzakir dan Bapak Su'udi. Proses masuknya LDII tentu tidak serta merta, ada penolakan dari masyarakat. Namun hal tersebut tidak menggoyahkan para tokoh LDII untuk berhenti mempublikasikan organisasi baru mereka. Mulanya Bapak Mudzakir berdakwah dengan diam-diam dimulai dari kerabat-kerabat dekat saja. Lambat laun mulai memberanikan diri untuk membuka tempat ngaji di rumahnya. Sedikit demi sedikit jama'ah ngaji Bapak Mudzakir mulai bertambah. Pengajiannya mulai diterima oleh masyarakat. Pada tahun 1976, organisasi LDII sudah mencapai 50 orang dan mulai memikirkan untuk membuat masjid sebagai tempat utama untuk berdakwah. Masjid tersebut dibangun dengan nama Masjid Mudzakir sebagai penghormatan terhadap pendirinya. Sejak saat itu hingga sekarang masjid al-Mudzakir sudah mengalami tiga kali renovasi meliputi perbaikan bangunan dan pelebaran bangunan. Seiring bertambahnya waktu, bertambah pula anggota LDII Desa Tunjungsari. Sampai saat ini LDII di Desa Tunjungsari mengalami

perkembangan signifikan. Sudah ada tiga masjid dan satu TPQ yang menjadi tempat kegiatan keagamaan jamaahnya.⁷

LDII merupakan ormas Islam yang tergolong minoritas, sehingga menurut peneliti hal tersebut sangat menarik. Jamaah LDII selalu terlihat semangat setiap kali ada rutinitas pengajian di majelis taklimnya, baik dari kaum muda sampai kaum tua. Semuanya terlihat begitu antusias untuk selalu mengikuti kegiatan di majelis taklimnya. Hal yang lebih menariknya lagi sehingga membuat peneliti penasaran adalah ketika peneliti melihat metode pembelajarannya yang berbeda dengan lainnya, dalam menyimak materi yang disampaikan oleh *mubaligh* mereka terlihat fokus mendengar dan mengamati apa yang disampaikan gurunya hal itu terkait metode pembelajaran yang dipakai dalam majelis tersebut. Ada beberapa metode yang digunakan, diantaranya menggunakan metode *bandongan*, dimana biasanya kyai atau *mubaligh* menggunakan bahasa daerah setempat dan langsung menerjemahkan kalimat demi kalimat dari kitab suci Al-Qur'an serta kitab lainnya yang dibahas pada saat itu, sedangkan para jamaahnya *ngapsahi* secara langsung di kitab suci Al-Qur'an, jadi Al-Qur'an yang mereka pegang selain mereka simak juga berisi coretan-coretan *apsahan* mereka dengan dibimbing langsung oleh *mubaligh* yang pada saat itu mengisi materi, *mubaligh* tersebut juga mengajar dengan metode ceramah untuk memberikan keterangan dari *apsahan* yang mereka tulis. Selain itu ajarannya begitu kuat melekat

⁷ Kirom Maulana, Kyai LDII, Wawancara Pribadi, Siwalan, 25 Februari 2018.

sehingga mereka memiliki karakter yang berbeda ketika berada di tengah-tengah masyarakat secara umum. Hal itu yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam metode seperti apakah yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di majelis taklim tersebut.

Berangkat dari latar belakang yang peneliti uraikan, dari situlah penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang bagaimana metode pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat LDII Desa Tunjungsari diformulasikan ke dalam judul “**Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.**”



A. Rumusan Masalah

Terkait penelitian memahami metode pendidikan agama Islam pada komunitas LDII ada dua pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana metode pembelajaran pendidikan agama Islam di majelis taklim Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan ?
2. Apakah Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran pendidikan agama Islam di majelis taklim Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan ?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran pendidikan agama Islam di majelis taklim LDII Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran pendidikan agama Islam di majelis taklim Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

C. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat memperkaya *khazanah* pemikiran tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipakai oleh komunitas LDII dalam mengembangkan ajarannya. Bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh selama masa kuliah.
- b. Dengan adanya kegiatan penelitian ini, peneliti mendapatkan jawaban yang konkrit tentang masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.
- c. Untuk menambah bahan pustaka bagi mahasiswa khususnya jurusan PAI.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam dan faktor pendukung serta faktor penghambatnya.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk kemajuan sekolah.
- c. Sebagai motivasi dan memperluas *khazanah* ilmu bagi peneliti dan pemerhati pendidikan.
- d. Berguna bagi pembangunan dan pemerhati ilmiah di bidang pendidikan.

D. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika antara fenomena yang dimati dengan menggunakan logika ilmiah.⁸

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.⁹

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu : Februari 2018 - Agustus 2018.

Tempat : Majelis Taklim LDII Desa Tunjungsari, Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

3. Sumber Data

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah bahan yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh pihak yang hadir pada waktu kejadian

⁸ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 5.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 5.

yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dijadikan saksi.¹⁰ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus dan mubaligh serta para jamaah di majelis taklim LDII Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah bahan pustaka yang merujuk kepada sumber primer. Dalam hal ini seperti laporan penelitian yang memuat tentang Metode Pembelajaran dan tentang LDII. Buku yang dijadikan referensi diantaranya *After New Paradigm Catatan Para Ulama Tentang LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia)* karya Habib Setiawan, Robi Nurhadi dan Muhamad Muchson Anasy dan buku *Metodologi Pendidikan Agama Islam* karya Ramayulis buku-buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran, serta dokumen dari pihak majelis taklim LDII yang berhubungan dengan ke-LDII-an.

4. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid I* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 115.

nonpartisipasi.¹¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai bagaimana proses pembelajaran beserta metode yang digunakan di majelis taklim LDII Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.¹² Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengadakan wawancara dengan pengurus organisasi LDII dan guru atau ustad di majelis taklim LDII Desa Tunjungsari. Metode wawancara dipakai guna mendapatkan data-data tentang profil LDII Desa Tunjungsari serta metode pembelajaran dalam majelis taklim LDII Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan menggunakan instrumen pedoman wawancara.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter,

¹¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 216.

¹² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 372.

data yang relevan dengan penelitian.¹³ Metode dokumentasi ini sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tertulis tentang Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan seperti data jamaah dan jadwal pengajian serta materi beserta metode yang digunakan dalam pembelajaran di majelis taklim tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.¹⁴

2. Model Data (Data Display)

Model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model data tersebut mencakup berbagai jenis matrik, garfik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu

¹³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian...* hlm. 219.

¹⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 129.

yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya.¹⁵

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data peneliti mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposi-proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memroses.¹⁶

E. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan penelitian yang memuat keseluruhan gambaran penelitian ini.

BAB II berisi landasan teori yang dibagi ke dalam tiga sub bab, antara lain: Sub bab *pertama* tentang Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Majelis Taklim LDII meliputi: 1. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya: 1). Pengertian Pendidikan Agama Islam, 2). Pengertian Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 3), Tujuan Metode Pembelajaran PAI, 4). Prinsip-Prinsip Metode

¹⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian...*hlm. 131-132.

¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian...*hlm. 133.

Pembelajaran PAI, 5). *Macam-Macam Metode Pembelajaran PAI*. 2. Majelis Taklim Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), meliputi: 1). Majelis Taklim: a. Pengertian Majelis Taklim, b. Fungsi Majelis Taklim, c. Faktor Pendukung dan Penghambat majelis taklim. 2). Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII): a. Sejarah dan Perkembangan LDII, b. Struktur Organisasi LDII, c. Fungsi, Tujuan dan Tugas LDII. Sub bab *kedua* Kajian Pustaka meliputi: 1. Analisa Teori 2. Penelitian Terdahulu yang Relevan. Sub bab *ketiga* Kerangka Berfikir.

BAB III Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang meliputi: Sub bab *pertama* Profil Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. Sub bab *kedua* metode pembelajaran pendidikan agama Islam di majelis taklim LDII Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. Sub bab *ketiga* faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran pada majelis taklim LDII Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

BAB IV: Analisis tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam di Majelis Taklim Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan kabupaten Pekalongan serta analisis tentang faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran pendidikan agama Islam di majelis taklim Lembaga Dakwah Islam

Indonesia (LDII) Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten
Pekalongan.

BAB V: Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan mengenai metode pembelajaran pendidikan agama Islam di majelis taklim LDII Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan pada majelis taklim LDII Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan adalah metode *bandongan* dan metode ceramah. Metode *bandongan* digunakan oleh *mubaligh* untuk memaknai ayat Al-Qur'an atau kitab yang sedang diajarkan melalui penuturan secara lisan yaitu dengan ceramah. Sehingga metode *bandongan* dengan metode ceramah saling melengkapi.
2. Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran pendidikan agama Islam di majelis taklim LDII Desa Tunjungsari meliputi:
 - a. Faktor pendukung, meliputi:
 1. Faktor Internal
 - a) Sumber Daya Manusia (SDM), meliputi: motivasi *mubaligh* dalam mengamalkan ilmu dan motivasi jamaah dalam mencari ilmu
 - b) Kerjasama yang baik antara pengurus, *mubaligh* dan jamaah dalam setiap kegiatan.

c) Materi yang mendukung sesuai dengan kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Faktor Eksternal

a) Pendistribusian *Mubaligh* dari Pondok Pesantren LDII sebagai wadah praktek pengamalan ilmu kepada masyarakat.

b) Adanya kaderisasi *mubaligh* setiap bulan di Pondok pesantren yang dibiayai secara gratis.

b. Faktor Penghambat

1. Faktor Internal

a) Latar belakang sosial *mubaligh*.

b) Pandangan jamaah terhadap Ilmu yang *manqul*.

c) Tidak adanya evaluasi dalam pembelajaran.

2. Faktor Eksternal

a) Sarana dan prasarana kurang memadai.

b) Pandangan masyarakat luar terhadap LDII yang tersekesan eksklusif.

c) Adanya hambatan insidental.



B. Saran

1. Kepada pihak LDII supaya lebih terbuka (*open minded*) terhadap wacana luar guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam hal metode pembelajarannya, terkait evaluasi yang belum tercapai.
2. Kepada seluruh masyarakat untuk membuka paradigma barunya tentang LDII terkait dengan sejarahnya yang selama ini di kenal eksklusif.
3. Kepada para peneliti lain yang memiliki minat dalam melakukan penelitian lebih lanjut di bidang yang sama, diharapkan dapat menyempurnakan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khaliq, ed. 2015. *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Arifin, M. 1993. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Astuti, Nuning Puji. 2014. “Sistem Pendidikan Islam Di Majelis Ta’lim Al-Barokah Desa Bondansari Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan (Tinjauan Kurikulum, Metode dan Evaluasi)”. Pekalongan: Skripsi Tarbiyah STAIN Press.
- Daradjat, Zakiah dkk. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Departemen P dan K. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewan Pimpinan Pusat LDII Indonesia, *Direktori LDII*. 2002. Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat LDII Indonesia.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed) Majelis. 1994. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed) Majelis. 1995 *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Fauziah. 2016. “Upaya Pemerintah dan Masyarakat dalam Menyikapi Kegiatan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Pontianak”. *Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies*.



Fitriyah, Hani, Darmi dan Rakhmad Zailani Kiki. 2012. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*. Jakarta: Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Islam (Jakarta Islamic Centre).

Hadi, Sutriso. 1998. *Metode Research jilid I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

http://www.ldii.or.id/files/LDII-AD_ART-2011.pdf. Diakses, 22 Mei 2018

<https://pustakauinib.ac.id/repository/files/original/6a4e608e8ea32d1573757b8d87434b88.pdf> (Di akses tanggal 20 Agustus 2018)

Izzah, Millatul. 2015. “Metode Pembelajaran Pada Pesantren Raudhotul Muta'allimin Comal Kabupaten Pematang”. Pekalongan: Skripsi Tarbiyah STAIN Press.

Jaiz, Hartono Ahmad. 2002. *Aliran da Paham Sesat Indonesia*. Jakarta: Pustak al-Kautsar.

Jaiz, Hartono Ahmad ed. 1998. *Bahaya Islam Jama'ah Lemkari LDII*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPII).

Katalog Dalam Terbitan (KDT). 2007. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Visimediapustaka.

Keputusan Musyawarah Nasional VII Lembaga Dakwah Islam Indonesia Nomor: Kep-06/Munas Vii Ldii/Iii/2011 “Tentang Perubahan Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga LDII”.

Khozin. 2003. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Kustini, ed. 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Puslibang Kehidupan Keagamaan.

Ma'rufin. 2015. “Metode Targhib Dan Tarhib (Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam)”. Indramayu: *Jurnal Risaalah*, Universitas Wiralodra.

Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Makmur, Syukron. 2015. “Penafsiran LDII Terhadap ayat Taharah dan Najasah (Studi Kasus di Pondok Pesantren KH. Zaenal Asyikin Banglarangan)”. Pekalongan: Skripsi Tarbiyah STAIN Press.

Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta : INIS.



- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Mustofa, Muhamad Arif. 2016. “Majelis Ta’lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Ta’lim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan)”. Curup: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, STAIN Curup.
- Nafi’, M.Dian, dkk. 2007. *Praxis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Institute For Training And Development (ITD).
- Nuryanis dan Romli. 2003. *Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan. 2015. *Buku Potensi dan Tingkat Perkembangan Desa/Kelurahan (Tunjungsari)*. Pekalongan: BPMKB.
- Qomar, Mujamil. 2015. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Emir.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Setiawan, Habib, Robi Nurhadi dan Muhamad Muchson Anasy. 2008. *After New Paradigm Catatan Para Ulama Tentang LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia)*. Jakarta : Pusat Studi Islam Madani Institute
- Shofa, Maya. 2015. “Metode Pendidikan Agama Anak Pekerja Seks Komersial Terselubung di Dukuh Bendan Sari Kelurahan Bendan Kergon Kota Pekalongan”. Pekalongan: Skripsi Tarbiyah STAIN Press.
- Sholikhatus. 2016. *Metode Pendidikan Islam Menurut An-Nahlawi*. Pekalongan: Duta Media Utama.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Tirtarahardja, Umar, dan La Sula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulfah, Novi Maria. 2015 “Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia”. Semarang: UIN Walisongo.
- Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Yusuf , Tayar & Syaiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.



Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuntitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zarkasyi, Abdullah Syukri. 2005. *Gontor dan Pmbaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Ziadatul Ilmi
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 17 Juli 1995
Alamat : Tunjungsari RT/RW. 1/1, Siwalan-Pekalongan
Riwayat Pendidikan :

1. SD Tunjungsari lulus tahun 2006
2. SMP 2 Wiradesa lulus tahun 2009
3. MAN 1 Pekalongan lulus tahun 2014
4. STAIN Pekalongan masuk tahun 2014

B. DATA ORANGTUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Mahsus (Almarhum)
Pekerjaan : -
Agama : Islam
Alamat : Tunjungsari RT/RW. 1/1, Siwalan-Pekalongan

Ibu Kandung

Nama Lengkap : Luwiyah
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
Agama : Islam
Alamat : Tunjungsari RT/RW. 1/1, Siwalan-Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup penulis ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Agustus 2018

Yang membuat



Ziadatul Ilmi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran di majelis taklim LDII Desa Tunjungsari, meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh data dan informasi baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik proses pembelajaran di majelis taklim LDII Desa Tunjungsari Kecamatan Siwalan kabupaten pekalongan.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi majelis taklim;
2. Lingkungan fisik majelis taklim pada umumnya;
3. Ruang pembelajaran ;
4. Sarana belajar lainnya;
5. Suasana pembelajaran;
6. Proses kegiatan pembelajaran;
7. Subjek dalam kegiatan pembelajaran di majelis taklim.



TRANSKRIP WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Sesebuah Organisasi LDII Desa Tunjungsari

1. Wawancara Dengan mbah Nurjanah

Baris	pelaku	Hasil wawancara
1	P	“Assalamu’alaikum, Sugeng dalu mbah...kedatangan kulo ten mriki badhe silaturahmi sekaligus wawancara kaleh njenengan mengenai sejarah LDII ten deso niki? pernae simbah purun mboten mbantu kulo kangge wawancara?”
	I	<i>Wa’alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh,</i> njeh monggo dek lenggah riyen, pertanyaane nopo maleh pernae?”
2	P	“Njeh maturnuwun mbah sakderenge. Pertanyaan ingkah enggal geh meniko awit kapan LDII enten ten Deso Tunjungsari?”
	I	“LDII ten mriki niku yo sekitar taun 60-an.”
3	P	“Kados priipun sejarah mbah?”
	I	“Ceritane niku kados niki, kulo niku mondok ten Tebu Ireng Jawa Timur, yo niku sanes pondok pesantren, niku semacam sekolah wong pelajarane enten Aljabare, Bahasa Indonesia, kaleh ngaji-ngaji niku mung sisteme mondok.”
4	P	“ngapunten mbah lha niku pondoke jenenge pondok nopo?”
	I	“Pondoke yo pokoke pondok jamaah, mbuh wis klalen biyen ko.”
5	P	“Lha terus priipun maleh mbah?”
	I	“kulo niku mondok bareng kakang kulo jenenge mbah Mudzakir kaleh mbah Su’udi, lha bapak kulo niku dagang, dagange niku yo bongson batik, karang jenenge wong pekalongan yo dagange batik, mung sobone kui yo tekan adoh-adoh. Lha bapaku ketemu kaleh Kyai Nur Hasan Ubaidah (Pendiri LDII), ketemune niku yo mergo bapakku dagang batik mlebu ning pondoke pak kyai Nur Hasan kui, tapi hanya sebagai pedagang mboten berguru. Lha mergo santrine sering do tumbas dagangane bapak



		<p>akhire bapak kan ngerti koyo opo pak Kyai Nur Hasan iku, lha terus bapak ngomong karo anak-anake nek ten Kediri niko enten ulama sing sae ilmune duwur, saiki ayo ta'pindahke mono wae berguru karo beliau. Nah pas kui atiku pancen wis mboten sreg kaleh pendidikan sing ta'jalani saat iku ten Tebu Ireng mergo opo sing diajarke karo sing diprakteke gurune ora podu, berarti kui durung bener. Akhire kulo lan kakangku pindah ten pondoke kyai Nur Hasan Ubaidah Burengan Kediri. Ten mriko kurang luh setaun. Sebenere awale bapaku iku wong NU, lha mergo kakangku seng mbah Mudzakir kui Muhammadiyah akhire bapak katut, lha nek mbah Su'udi niku NU, kabeh kui malah dadi tokoh agamane deso iki, tapi mergo batine wis awit awal ora kroso sreg karo hukum-hukume lan akhire ketemu mbah kyai Nur Hasan Ubaidah iku langsung melu meguru (berguru) kaleh mbah Hasan niku. Seng gowo LDII ten mriki yo mbah Mudzakir kaleh mbah Su'udi, lha nek kulo kan seh enom pas niku dadi seh fokus lurus ilmu ora pingin mandeg (berhenti). Tapi kenopo masjide namane mbah Mudzakir mergo sing berjuang nyebarke utamane niku mbah Mudzakir, lha nek mbah Su'udi metu mono-mono nggolek ngilmu bahasane niku berkelana. Awale yo keluargane dewe tok sing melu ngaji, terus mbah Su'udi bagi mbojo karo melu ngurip-nguripi LDII ning Tunjung iki. Terus mbah Munawir yo mlebu, lha kui sing generasi pertama ten mriki niku wong-wong kui.”</p>
6	P	“enten hambatan utawi kendala mboten pas LDII masuk ten desa niki ini?”
	I	“Hambatan kui yo mesti ono dek, wong jenenge arep babat kui mesti dek nol sek, koyo wong dagang munu akeh sing syirik, ora langsung percoyo. Kabeh butuh perjuangan. Tapi karang niate memang bener yo ora wedi. Akhire sui-sui yo wonge do nerimo, buktine pancen ora arep njerumuske utowo jahat kan, nyatane tekan saiki malah soyo apik akeh sing melu ngaji.”
7	P	“Upaya seperti apa yang dilakukan sehingga masyarakat bisa menerima LDII sebagai bagian dari mereka?”
	I	“Upayane yo terus berjuang menyakinke masyarakat, kabeh tanpa paksaan, nek seng



		<p>karep nderek pengajian yo monggo nek mboten yo mboten nopo-nopo, akhire lambat laun masyarakat mulai menilai mergo wong kan butuh ngilmu opo meneh pengajiane langsung nyanding Qur'an Hadits e sisan kan kui langsung karo pedoman hukume, dadi ora salah wonge wis biso mandang nek LDII kui bener. Kuncine niku sabar kabeh butuh waktu. Kui karo di dukung ilmune ustade memang mumpuni, ngartike Al-Qur'an mawon di luar kepala, mergo belajare teman biyene, ora koyo cah saiki belajar ora ono silsilah gurune, kui mbesuk sing ditakonke ning akhirat lho mbak. Sopo gurune tekan Nabi Muhammad opo ora.”</p>
8	P	<p>“<i>Subhanallah</i> luar biasa nggeh LDII niku, terus niki pertanyaan saklanjute tentang faktor nopo ingkang dados penunjang perkembangan LDII ten mriki mbah?”</p>
	I	<p>“Faktor penunjange yo mergo mau kui, mbah mudzakir karo sakrombongan iku semangat due motivasi gede, due tujuan apik men masyarakat iku ora keleru. Dadi digembleng temenan tenogo lan fikirane dingo ngamalke ilmu sing mok oleh mau, yaiku Islam sing cuman Islam yo kui Islam sing murni sing mung ono ning LDII. Terus mergo jaman biyen kan wong ngaji longko, dadine ono LDII teko terus akeh kegiatan ngajine akhire masyarakat pengen melu ngaji bareng, sui-sui yo soyo akeh jamaahe.”</p>
9	P	<p>“ nggeh mbah niki cekap sementen riyen pitakonane kulo kaleh panjenengan, sakdenege kulo maturnuwun sanget pun dikersake wawancara kaleh panjenengan. Niki kulo badhe pamit riyen geh mbah. <i>Assalamu'alaikum</i>”</p>
	I	<p>“Nggeh sami-sami dek Ilmi. <i>Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.</i>”</p>



2. Wawancara dengan Kyai Kirom Maulana

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	“Bagaimana sejarah masuknya LDII serta perkembangannya menurut yang bapak ketahui?”
	I	“Sejarah kan sudah dijelaskan secara mendalam sama mbah Nur, lha ini saya Cuma menambahi sedikit saja. Sejak masyarakat Tunjungsari mulai menerima LDII sebagai ormas baru di desanya, mbah Su’udi juga membuka ngaji di rumahnya disusul bapak Munawir juga, beliau itu bapak saya. Terus tahun 1976, LDII mencapai 50 jamaahnya sehingga dipikir-pikir kalau nggak ada masjid kesulitan, akhirnya buatlah masjid seadanya. Dulu alasnya cuma tanah, dindingnya juga dari bambu. Namanya Masjid Al-Mudzakir karena sebagai penghormatan terhadap perjuangan mbah Mudzakir. Sampai sekarang masjid Al-Mudzakir sudah tiga kali renovasi meliputi perbaikan bangunan dan pelebaran bangunan. Terus juga sudah ada tiga masjid dan satu TPQ. LDII yang dulu hanya dari keluarga dari mbah Kyai Ridwan akhirnya semakin meningkat jamaahnya dibarengi dengan proses pergantian nama dari LEMKARI sampai menjadi LDII. Nama LDII yang sekarang ini tidak ada kaitannya dengan Darul Hadis maupun Islam Jama’ah baik pahamnya maupun ajarannya. Hanya saja pondok yang ditempati oleh LDII merupakan bekas tempat yang dipakai oleh H.Ubaidah.”
3	P	“Bagaimana pembelajaran majelis taklim LDII Desa Tunjungsari?”
	I	“Proses pembelajarannya ya biasa, sederhana tapi pasti, karena yang kami pegang <i>Al-Qur’an</i> dan <i>Hadits</i> jadi metode pembelajarannya pun secara tradisional, ngapsahi, murid nyimak langsung sehingga terjaga tidak ada yang menambah-nambahi atau mengurangi maknanya.”
4	I	“Metode seperti apa yang digunakan dalam pengajian atau pembelajarannya?”
	P	“Metodenya ya biasa kayak gitu, guru membaca kitab dan mengartikannya, murid menyimak dan mencatat artinya, ngapshi gitu lho mbak, kalau istilah di pondoknya pondok <i>bandongan</i> .”
5	P	“Bagaimana metode <i>bandongan</i> menurut anda?”



	I	“Metode <i>bandongan</i> ya itu tadi sama seperti jawabanku barusan.”
6	P	“hihiii...iya pak. Terus bagaimana metode ceramah menurut anda?”
	I	“Ceramah itu ya berbicara langsung ke orang banyak. Maksudnya ceramah itu ya guru menuturkan langsung dengan cara berbicara, itu menurut bahasa saya lho ya. Kalo bahasa resminya kurang oaham saya. Pokoke ya maksude itu.” (Sambil tertawa)
7	P	“Adakah hal yang perlu di evaluasi dalam pembelajaran di majelis taklim LDII Desa Tunjungsari selama ini?”
	I	“Saya rasa tidak ada yang perlu di evaluasi sementara ini, terutama dalam segi metodenya karena ya memang kami ini menjaga <i>kemanqulan</i> ilmu kami, jadi seperti itu cara ngaji kami. Hanya saja ada beberapa target kami yang belum bisa tercapai seperti mau menambah materi tentang <i>qiroah sab’ah</i> tapi melihat kemampuan jamaah belum memenuhi juga ada lainnya.”
8	P	“ya sudah pak saya rasa cukup sekian untuk wawancara kali ini, sebelumnya trimakasih atas kerjasamanya ya pak. Saya pamit dulu. <i>Asslamu’alaikum.</i> ”
	I	“iya sama-sama mbak ilmi, <i>Wa’alaikumsalam</i> ”

B. WAWANCARA DENGAN MUBALIGH/PENGAJAR MAJELIS

TAKLIM LDII DESA TUNJUNGSARI

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	“Sejak kapan anda menjadi mubaligh/pengajar majelis taklim LDII di Desa Tunjugsari ini?”
	I	“Saya menjadi mubaligh di sini sejak tahun 2013.”
2	P	“Bagaimana pengalaman anda selama menjadi mubaligh di majelis taklim Desa Tunjungsari?”
	I	“ <i>Alhamdulillah</i> selama saya di sini saya banyak mendapatkan pengalaman baru, baik dari kegiatan pengajian ataupun di luar pengajian, karena di sini anggota LDII-nya banyak. Selain itu saya bisa ikut jariah mengamalkan ilmu saya.”
3	P	“Bagaimana proses pembelajaran di majelis taklim LDII Tunjungsari ini?”
	I	“Kegiatan pembelajaran di sini sejauh ini berjalan dengan lancar, semuanya berjalan seperti biasa yaitu ustad atau <i>mubaligh</i> menyampaikan kitab dan santri mendengarkan dan menulis penjelasan yang disampaikan dari keterangan <i>mubaligh</i> terhadap kitab tersebut.”
4	P	“Apa saja metode yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran di majelis taklim ini?”
	I	“metode yang digunakan ya biasa pakai metode <i>bandongan</i> sama ceramah. Nggak berubah dari dulu sini masih tetap sama metodenya.”
5	P	“Bagaimana konsep metode <i>bandongan</i> menurut anda?”
	I	“Menurut bahasa saya sendiri, metode <i>bandongan</i> itu adalah metode belajar dengan cara guru membaca kitab dan mengartikan serta memaknai dan si murid mendengarkan sambil menyimak kitab yang sama dengan gurunya dan mencatat penjelasan maknanya.”
6	P	“Bagaimana langkah pelaksanaan metode <i>bandongan</i> dalam pembelajaran di majelis taklim LDII Desa Tunjungsari ini?”
	I	“langkahnya ya pertama salam pembuka dulu, kemudian ada <i>muqoddimah</i> sedikit, kemudian



		membaca ayat <i>Al-Qur'an/Hadits</i> yang akan dipelajari bersama, setelah itu <i>mubaligh</i> menjelaskan artinya menggunakan dan jamaah mendengarkan serta mencatat penjelasannya, dan ditutup dengan do'a."
7	P I	"Kapan dan dimana metode bandongan digunakan?" "Metode bandongan ya digunakan terus dalam setiap pembelajaran di majelis ini mbak, karena memang konsep kita belajar langsung atau dalam istilah yang kami kenal <i>manqul</i> . Karena kan yang namanya ngaji itu harus langsung kepada yang bersangkutan apalagi ini kan <i>Al-Qur'an</i> dan <i>Hadits</i> , jadi kalau tidak begitu ilmunya tidak <i>manqul</i> . Semua bab ngaji kami menggunakan metode <i>bandongan</i> ."
8	P I	"Biasanya materi apa saja yang disampaikan <i>mubaligh</i> dengan menggunakan metode bandongan ini?" "Materinya ada <i>Al-Quran, Al-Hadits, Kitabushsholah, Kitab Janaiz, Kitab Soum</i> . Tapi nggak cuman itu mbak, intinya kalau kitab biasanya disesuaikan dengan kebutuhan kita, biasanya jamaahnya ditawarkan mau ngaji bab apa, jadi ada kesepakatan, kalau misal kitabnya sudah khatam tapi minta diulangi lagi ya kami dari <i>mubaligh</i> siap melayani, seperti itu mbak."
9	P I	"Apakah anda sendiri senang menggunakan metode <i>bandongan</i> ini? Atau anda menggunakan metode <i>bandongan</i> hanya karena mengikuti secara umum metode yang biasa dipakai di forum pembelajaran majelis taklim ini?" "Alhamdulillah senang dan merasa beruntung. Kalau dikata mengikuti secara umum ya memang secara umum semuanya menggunakan metode ini karena metode ini ya sudah menjadi pokoknya metode di LDII."
10	P I	"Bagaimana partisipasi jamaah terhadap kegiatan pembelajaran di majelis taklim LDII Desa Tunjungsari ini?" "selama ini jamaah selalu datang dalam setiap kegiatan pembelajaran di majelis ini, kecuali kalau memang ada yang berhalangan. Karena ya kami juga menerapkan sistem absensidalam setiap kegiatan. Bagi kami mencari ilmu itu suatu kewajiban jadi ya sudah pasti semua jamaah ikut dalam setiap kegiatan."
11	P	"Bagaimana konsep metode ceramah menurut yang



	I	anda ketahui?” “Metode ceramah yang saya tau itu guru menuturkan secara lisan materi pelajaran, lha ceramah itu biasanya ada dua model, ada yang menggunakan teks seperti pidato dan ada juga yang berbicara lepas tanpa teks.”
12	P I	“Bagaimana langkah pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran di majelis taklim LDII Desa Tunjungsari ini?” “langkahnya ya yang pertama karena kami menggunakan metode <i>bandongan</i> dibarengi metode ceramah jadinya ya awalnya <i>ustad</i> atau <i>mubaligh</i> mengucapkan salam, terus muqodimah sedikit, setelah itu kalau ceramah biasanya ketika menerangkan materi yang tadi sudah diartikan terus guru menjelaskan dengan cara ceramah, seperti itu mbak.”
12	P I	“Kapan dan di mana metode ceramah digunakan?” “disetiap kegiatan pengajian pasti menggunakan metode ceramah.”
13	P I	“Biasanya materi apa saja yang disampaikan <i>mubaligh</i> dengan menggunakan metode ceramah ini?” “Materi kerukunan dan kekompakan, tri sukses generus (Alim/Fakih, <i>berakhlakul karimah</i> , ketrampilan atau kemandirian) dan lainnya.”
14	P I	“Apakah anda sendiri senang menggunakan metode ceramah ini? Atau anda menggunakan metode ceramah hanya karena mengikuti secara umum metode yang biasa dipakai di forum pembelajaran majelis taklim ini?” “Ya saya senang dengan metode ceramah, bisa dibilang mengikuti bisa dibilang karena sudah menjadi kebiasaan saya menggunakan metode ceramah mbak.”
15	P I	“Faktor internal apa saja yang mendukung jalannya penyampaian metode pembelajaran di majelis taklim LDII Tunjungsari?” “Motivasi dari diri kita semua untuk selalu giat mencari ilmu, selain itu pengurus LDII selalu mengingatkan jamaahnya agar jamaah selalu ingat akan jadwal atau rutinitas kegiatan belajar kapan dan dimana tanpa ada yang tertinggal, motivasi <i>mubaligh</i>



		dalam mengajarkan ilmu, selain itu materi yang diajarkan adalah materi-materi penting yang sesuai dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Adanya kerjasama antara pengurus, <i>mubaligh</i> dan jamaah, karena kerjasama adalah hal penting yang menentukan setiap kegiatan dapat berjalan atau tidak.”
16	P I	“Faktor eksternal apa saja yang mendukung jalannya penyampaian metode pembelajaran di majelis taklim LDII Tunjungsari?” “Adanya kaderisasi <i>mubaligh</i> setiap bulan di Pondok pesantren LDII pusat yang berada di Kediri. Adanya program kaderisasi <i>mubaligh</i> setiap bulan dari LDII pusat sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran di majelis taklim karena di setiap daerah diterjunkan satu <i>mubaligh</i> atau kadang lebih untuk membantu sekaligus sebagai praktik mereka dalam mengajarkan ilmu yang sudah mereka pelajari selama di pondok. Selain itu kaderisasi <i>mubaligh</i> ini gratis mbak, sehingga sebagian besar orangtua jamaah LDII yang ingin memasukkan anak-anaknya ke pondok.
17	P I	“Faktor internal apa saja yang menghambat penggunaan metode pembelajaran di majelis taklim LDII Tunjungsari?” “Kurangnya sarana dan prasarana seperti kitab dan meja tulis. Tidak semua jamaah memiliki kitab yang diajarkan ketika pengajian berlangsung <i>Selain itu kami juga belum memiliki gedung khusus untuk kegiatan pembelajaran kami</i> , serta usia jamaah yang bermacam-macam, berasal dari berbagai kalangan usia, baik anak kecil, muda sampai tua, terkadang <i>audiens</i> atau jamaah kurang bisa memahami materi yang ada artinya kadang materi yang berhubungan dengan kehidupan orang dewasa belum tentu jamaah yang muda atau usia anak-anak memahaminya. Selain itu terkadang jamaah yang sepuh atau yang sudah renta saja kelelahan bahkan ketiduran ketika pengajian sedang berlangsung. Selain itu metode yang ada di LDII ini menjadikan jamaah pasif karena hanya sepihak yang aktif yaitu <i>mubaligh</i> yang mengajar. Tapi itulah cara LDII menjaga kemurnian Islam yaitu kembali lagi untuk belajar secara langsung jadi ilmunya itu <i>manqul</i> sampai pada Rosulullah SAW ”
18	P	“Faktor eksternal apa saja yang menghambat penggunaan metode pembelajaran di majelis taklim



	I	LDII Tunjungsari?” “Faktor eksternalnya apa ya,,mungkin kadang memang karena mubalighnya bukan dari daerah kta jadinya kadang pas nemunya yang nggak bisa bahasa sini agak repot si dalam memahami bahasanya. Tapi itu kan hal yang wajar mbak. Terus selain itu mungkin karena prinsip ilmu yang manqul jadi kalau menggunakan metode yang moern-modern kami tidak menerimanya.”
19	P I	“oh jadi begitu ya pak. Lalu upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada?” “Upayanya ya dari kami akan berusaha menutup kekurangan yang ada yang dapat menghambat jalannya pembelajaran, untuk sarpras ya nanti sedikit-sedikitlah semuanya butuh proses ya mbak, terus masalah jamaah yang bermacam-macam sebenarnya ya di sini kami sudah mulai memetak-metak sendiri-sendiri seperti pengajian cabe rawit dan muda-mudi, tapi apakah melulu akan seperti itu, adakalanya ya bareng dicampur. Cuma memang untuk kegiatan ngaji <i>bandongan</i> aAl-Qur’an dan Hadits ya karena metodenya seperti itu jadi mau dipisah-pisah juga materinya tetap sama. Begitu pula dengan masalah evaluasi jamaah nanti akan kami pikirkan bagaimana caranya upaya bisa dilihat jamaah itu paham apa tidak nanti mungkin ya dengan menambahi metode pembelajarannya mungkin seperti tanya jawab seperti itu ya mbak.”

**C. WAWANCARA DENGAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM LDII
DESA TUNJUNGSARI**

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P I	<p>“Sejak kapan anda menjadi pengurus di majelis taklim LDII Desa Tunjungsari?”</p> <p>“Saya sudah terjun menjadi pengurus LDII sudah lama kurang lebih 25 tahun, akan tetapi kepengurusan saya di desa ini sekitar 15 tahun. Karena sistem kepengurusan yang dulu masih di gabung dari berbagai daerah. Kalau sekarang sudah di sekat perwilayah desa masing-masing. Jadi sudah cukup lama saya aktif di kepengurusan LDII.”</p>
2	P I	<p>“Apa saja kegiatan yang ada di majelis taklim LDII Desa Tunjungsari?”</p> <p>“Kegiatan yang ada di majelis taklim LDII banyak mbak, seperti kegiatan mengaji baik untuk kaum muda mudi, cabe rawit, umum, dan lain sebagainya. Setiap minggunya ada jadwal pengajian rutin, jadi LDII itu beda dengan yang lain, kalau LDII ketika ada suatu pengumuman itu pengumuman libur ngaji, kalau nggak ada pengumuman berarti tetap rutin berangkat ngaji seperti biasanya. Setiap malam Senin, malam Rabu, dan malam Jum’at ada pengajian untuk umum yang terdiri dari kaum ibu- ibu, bapak-bapak dan kaum mud-mudi, setiap malam Selasa, malam Kamis, dan malam Minggu pengajian untuk muda-mudi. Selain itu senin siang dan kamis siang ada pengajian khusus ibu-ibu dan jadwal lainnya masih ada.”</p>
3	P I	<p>“Bagaimana antusias jamaah dalam mengikuti setiap kegiatan?”</p> <p>“<i>Alhamdulillah</i> antusias jamaah mereka selalu semangat mengikuti setiap kegiatan pengajian. Karena memang LDII itu digembleng untuk mencari ilmu karena mencari ilmu itu hukumnya wajib. Mereka selalu berangkat terkecuali jika ada yang sakit atau berhalangan yang sangat sehingga tidak datang mengikuti kegiatan keilmuan di majelis taklim LDII.”</p>
4	P	<p>“Seperti apakah sistem pembelajaran yang di majelis taklim ini?”</p>



	I	“Sistem pembelajarannya ya ada jadwal ngaji setiap harinya, pokoknya satu minggunya itu ful nggak ada yang bolong, ada jadwal untuk umum, ada jadwal untuk ibu-ibu, ada jadwal untuk muda-mudi, dan ada juga untuk cabe rawit. Ngajinya kita juga ada absensinya. Jadi tau mana yang berangkat dan mana yang tidak berangkat. Nanti kalau ada yang tidak berangkat beberapa kali dari tim penerobos menyambangi rumahnya dan dicek kenapa tidak berangkat, tim penerobos itu adalah tim yang diterjunkan dan diberi tugas mendatangi jamaah yang tidak berangkat pengajian. Seperti itu mbak kira-kira.”
5	P I	“Wah komplit ya pak,, lalu apa saja faktor pendukung dalam kegiatan di majelis taklim LDII Desa Tunjungsari?” “Faktor yang mendukung ya karena adanya kekompakan antara pengurus dan jamaah, hubungan baik yang terus terjalin intinya ya satu itu.”
6	P I	“Adakah kendala atau hambatan dalam kegiatan di majelis taklim ini?” “Untuk kendala saya rasa hampir tidak ada mbak, hanya aja mungkin ada beberapa rencana yang belum bisa kami realisasikan seperti penambahan materi pengajian karena melihat kondisi kemampuan jamaah dalam menerima materi seta pembangunan yang masih sedikit. Serta jamaah LDII kebanyakan mengenyam pendidikan hanya sampai tingkat SMP.”
7	P I	“Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada?” “Upayanya ya kami berharap jamaah bisa meningkatkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi lagi, serta kami masih berusaha bagaimana caranya supaya penambahan materi yang belum diterapkan bisa terealisasi dengan cara menambah tenaga pendidik atau mubaligh salah satunya dengan memondokkan anak-anak kami.”
8	P I	“Dari mana sumber dana yang didapatkan dalam setiap kegiatannya?” “Setiap kegiatan yang ada kami mandiri, artinya kami tidak pernah meminta dan dari luar, itu semua hasil dari iuran para jamaah, baik untuk kegiatan ngajia



		atupun pembangunan. Apakah mbak ilmi sendiri pernah menjumpai ada orang LDII meminta dana lewat proposal dan lain sebagainya?
9	P	“Iya juga si pak, kayaknya saya belum pernah menjumpai ya pak.”
	I	“Lha itu, memang benar kami tidak pernah membuat proposal pengajuan dana dan sejenisnya, kami murni mengeluarkan dana secara mandiri untuk setiap kegiatan.”
10	P	“Bagaimana respon lingkungan sekitar terhadap kegiatan yang ada di majelis taklim LDII di desa ini?”
	I	“respon mereka ya biasa aja,gak tau di dalamnya, tetapi selama yang saya jumpai ya biasa tidak komentar apapun, karena ya memang lingkungan sini sudah tebiasa dengan adanya perbedaan, jadi ya itu bukan sesuatu hal yang baru. Kalau masalah urusan hati bagaimana ya kami nggak tau ya tapi ya semuanya berjalan beriringan selama ini”
11	P	“Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kegiatan di majelis taklim LDII Desa Tunjungsari ini?”
	I	“upaya yang dilakukan ya diantaranya adalah adanya kegiatan tambahan tidak hanya kegiatan pembelajaran di forum majelis saja, akan tetapi juga ada kegiatan seperti pelatihan pencak silat baik untuk kaum muda mudi ataupun kaum bapak-bapak. Kemudian kami juga menghimbau untuk semua jamaah agar anak-anak mereka dapat dimasukan ke pondok pesantren guna menimba ilmu agama secara mendalam supaya nantinya harapan kami mereka dapat menjadi guru di wilayah masing-masing meskipun sudah ada mubaligh yang di datangkan dari pondok pesantren sekitar. Apalagi kan program kaderisasi <i>mubaligh</i> dari pondok memang gratis mbak. Biaya hidupnya ditanggung dari sana.

**D. WAWANCARA DENGAN JAMAAH MAJELIS TAKLIM LDII
DESA TUNJUNGSARI**

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	“Sejak kapan anda menjadi anggota LDII?”
	I	“Dari sejak lahir saya sudah menjadi anggota LDII karena memang orangtua saya LDII.”
2	P	“Apa yang membuat anda memilih menjadi bagian dari warga LDII?”
	I	“Ya karena saya sudah mantap dengan LDII apalagi orangtua memang sudah LDII, jadi kuatnya menurun pada saya mbak. Terus juga karena LDII itu menerima semua kalangan penduduk baik yang kaya maupun yang miskin”
3	P	“Kegiatan apa saja yang anda ikuti di majelis taklim LDII Desa Tunjungsari?”
	I	“SENKOMMITRA POLRI, PERSINAS ASAD, tahfid Qur’an, dan lain-lain.”
4	P	“Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan pembelajaran di majelis taklim LDII Desa Tunjungsari?”
	I	“ <i>Insyallah</i> semua kegiatan yang ada di LDII saya ikuti mbak baik pengajian maupun lainnya.”
5	P	“Apakah anda merasa senang dengan kegiatan pembelajarannya? mengapa?”
	I	“Senang sekali, karena LDII itu memang menyenangkan, banyak kegiatan yang bisa saya ikuti, tidak ngaji melulu, ada juga kegiatan lainnya seperti yang saya sebutkan barusan.”
6	P	“Bagaimana metode yang digunakan pembelajaran di majelis taklim LDII?”
	I	“Metodenya guru menyampaikan, murid mendengarkan dan menulis dan memahami.”
7	P	“Apakah anda sudah merasa puas dengan metode yang ada? Apa yang membuat anda puas?”
	I	“Sangat puas, karena dengan metode pembelajaran yang ada di LDII menjadikan jamaah memahami <i>Al-Qur’an</i> dan <i>Hadits</i> .”



8	P	“Adakah masukan terhadap penggunaan metode yang perlu anda ajukan untuk meningkatkan pembelajaran di majelis taklim ini?”
	I	“Ada, saya ingin guru menyampaikan materi kemudian murid membaca yang sudah disampaikan terus guru menyimak supaya terlihat murid itu faham atau tidak dengan materi itu.”
9	P	“Adakah hambatan yang jamaah rasakan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di majelis taklim LDII ini?”
	I	“Hambatannya ya paling ngantuk, atau sakit jadi nggak bisa berangkat, terus ya nggak punya kitabnya jadi nggak bisa nyatet materi, mejanya juga nggak semuanya pake meja. Sa umane mbak.”(sambil tertawa)
10	P	“Upaya apa yang dilakukan jamaah untuk mengatasi hambatan yang ada?”
	I	“karena ngantuk ya cuci muka atau wudhu, udah gitu aja kali mbak.”(tertawa santai)

**E. WAWANCARA DENGAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM LDII
DESA TUNJUNGSARI**

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P I	<p>“Bagaimana struktur organisasi LDII Desa Tunjungsari?”</p> <p>“Struktur pengurus LDII Desa Tunjungsari tidak memiliki periode yang tetap dalam jabatan kepengurusannya, selama para anggota pengurus masih mampu menjalankan tugasnya sebagai pengurus maka perombakan kepengurusan tidak di adakan. Jadi tidak ada perombakan selama masih mampu menjadi pengurus kecuali ada anggota baru yang layak paling hanya ada penambahan mbak.”</p>
2	P I	<p>“Siapa saja nama-nama yang ikut dalam kepengurusan organisasi LDII Desa Tunjungsari?”</p> <p>“Nama-namanya yang pertama saya Slamet, S. Pd sebagai ketua, di bawahnya ada bapak Suyanto, S. Pd sebagai wakil ketua, di bawahnya lagi ada bendahara yaitu bapak mansyur, sejajar dengan garis bendahara ada sektertaris yaitu bapak Muanam, terus disambung lagi garis ke bawah ada tiga bidang seksi, yaitu seksi olahraga, anggotanya ada bapak hamzah dan Rohman, kemudian seksi dakwah bapak Rustono, Muh.Nuhin dan mas Kirom Maulana, kemudian ditarik lagyi garis ke bawah ada pembantu umum yaitu bapak Sofyan, mas Yudi dan Sukani. Biar lebih jelasnya nanti saya gambarkan saja mbak.”</p>
3	P I	<p>“Siapa saja tokoh yang di anggap sangat berperan dalam LDII Desa Tunjungsari?”</p> <p>“Yang paling berperan ya semuanya berperan, Cuma kalau yang memang ada dipandang sebagai orang-orang tertentu yang paling dihormati, seperti bu Nurjanah karena kan beliau ini yang paling sepuh, istilahnya itu <i>seng menangi jamane LDII pertama</i>, asli anak dari mbah kyai Mudzakir, mondoke ya bareng sama mbah Su’udi. Umure ya sekarang sekitar 72 nan kalau tidak salah. Intinya beliau itu saksi masuknya LDII di sini mbak. Ada juga mas Kirom Maulana, lha ini saya manggilnya mas karena beliau di atas saya sedikit usianya. Beliau ini juga ahli ilmu karena beliau juga mondok di Kediri ikut mendalami ilmu. Beliau itu anak</p>



		<p>dari mbah Munawir yang ikut berjuang mendirikan LDII di sini juga. Jadi beliau termasuk generasi keduanya. Beliau yang paling banyak mengisi acara pengajian, saat ini beliau ya termasuk tokoh utama dari LDII di sini. Terus ada juga kang Rustono, lha kan Rustono ini walaupun usianya lebih tua 10 tahun dari mas Kirom, tapi mas Kirom lebih dulu mondok di Kediri. Beliau ini juga sangat berperan di sini karena aktif pokoke nek ada apa-apa ya yan paling semangat kang Rustono ini, giatlah orangnya. Ada juga mas kaji Aziz, atau Abdul Aziz. Mas ajiz adalah tokoh agama dan guru di LDII sing paling nom, umur baru 36 tahun tapi sudah termasuk tokoh agama di sini karena ilmu dari Pondok Pesantren LDII di Kediri seperti tokoh lainnya, beliau juga sudah haji dua kali dulu ketika sempat jadi TKI.”</p>
4	P I	<p>“Kalau bapak sendiri bagaimana?, bapak kan juga termasuk yang penting mungkin, karena bapak ini kan ketuanya.”</p> <p>“kalau saya kan pendatang, saya ini juga hanya ikut dalam struktur kepengurusan, saya sendiri tidak mendalam seperti mereka, kalau mereka itu kan dikatakan ebagai kyainya seperti itu mbak.”</p>
5	P I	<p>“Oh begitu ya pak, lalu secara umum apa saja kegiatan pengajian di LDII pak?</p> <p>“banyak mbak, ada pengajian kelompok tingkat PAC biasanya pengajian ini materinya <i>Quran</i>, <i>hadist-hadist</i> himpunan, dan nasehat agama. terus jamaah juga diajari hafalan-hafalan doa, dalil-dalil <i>Quran Hadist</i> dan hafalan surat-surat pendek <i>Al-Quran</i>. Ada juga Pengajian Cabe Rawit, biasanya diadakan setiap hari di setiap kelompok pengajian LDII, materinya antara lain bacaan <i>Iqra'</i>, menulis <i>pegon</i>, hafalan doa-doa, dan surat-surat pendek <i>Al Quran</i>. Kemudian ada pengajian muda-mudi, di sini LDII telah membentuk Tim Penggerak Pembina Generus (TPPG) yang terdiri dari pakar pendidikan dan ahli psikologi. Ada 3 sasaran yang dibentuk, sebentar ya ta' bukakan catatan saya kemarin waktu rapat PAC (sambil membuka buku catatan) Nah yang pertama Menjadikan generasi muda yang sholeh, alim (banyak ilmunya) dan fakih dalam beribadah, kedua menjadikan generasi muda yang berakhlakul karimah (berbudi pekerti luhur), berwatak jujur, amanah, sopan dan hormat kepada orang tua dan</p>



		<p>orang lain dan yang ketiga menjadikan generasi muda yang tertib, disiplin, terampil dalam bekerja dan bisa hidup mandiri. Lanjut lagi ke pengajiannya ada pengajian wanita/Ibu-Ibu, lha ini kalau yang namanya wanita itu rumit ya ada persoalan-persoalan khusus soal wanita seperti bab haid, hamil, nifas, bersuci, dan lain sebagainya sehingga pengajian wanita ini penting untuk diadakan mbak, pengajian ibu-ibu LDII juga memberi pengetahuan dan keterampilan tentang keputrian sebagai bekal hidup sehari-hari dan menunjang penghasilan keluarga. Terus yang terakhir ada pengajian umum, ini gabungan antara beberapa jamaah PAC dan PC LDII. Pengajian sekaligus wadah silaturahmi antar jamaah LDII untuk membina kerukunan dan kekompakan antar jamaah. Semua pengajian LDII bersifat terbuka untuk umum.</p>
6	P I	<p>“banyak juga ya pak kegiatan pengajiannya., oke bapak ini cukup dulu pertanyaan wawancara yang saya ajukan, maturnuwun sebelumnya ya pak. Saya permisi dulu. <i>Assalamu’alaikum.</i>”</p> <p>“Iya mbak sama-sama. <i>Wa’alaikumsalam.</i>”</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Ziadatul Ilmi**
Nim : **2021114091**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAJELIS
TAKLIM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)
DESA TUNJUNGSARI KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, September 2018



ZIADATUL ILMI
NIM. 2021114091

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

